

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sebagai salah satu negara yang terpapar COVID-19 membuat kata teknologi menjadi kata populer di Indonesia. COVID-19 adalah sebuah virus yang berasal dari kota Wuhan, Cina. Penyebarannya sangat drastis sampai ke berbagai negara di belahan dunia bahkan Indonesia juga terkena dampak dari virus COVID-19 ini. *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit menular mulai ringan hingga berat dengan gejala pilek dan penyakit serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) Livana PH, dkk, (2020). WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan yang meresahkan dunia. Indonesia juga melaporkan kasus COVID-19 pada tanggal 2 maret 2020 sebanyak 2 kasus sampai pada tanggal 16 maret 2020, 10 orang dinyatakan positif corona. Yurianto, dkk (2020).

Berbagai upaya sudah dilakukan untuk mengurangi penyebaran COVID-19 ini, mulai dari menerapkan *social distancing*, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), karantina, dan isolasi. akan tetapi jumlah positif COVID-19 masih saja meningkat. Penyebaran COVID-19 di negara Indonesia sangat membawa dampak besar terutama di bidang pendidikan. Saat ini dunia pendidikan sangat memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menerapkan *work from home* atau *School from home* agar mengantisipasi maraknya penyebaran COVID-19 ini sehingga segala aktivitas pekerjaan dan sekolah dilakukan dirumah.

Pemanfaatan aplikasi komputer sesuai karakter mahasiswa generasi millennial atau yang biasa disebut generasi 4.0 yang memiliki ciri berselancar di media sosial dan internet. dalam Ali, L. U., & Zaini, M. (2020: 28). Peran teknologi ditengah pandemi COVID-19 memberikan

dampak pada bidang pendidikan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di rumah saja menggunakan media atau aplikasi seperti *Google Classroom*. *Google classroom* adalah salah-satu aplikasi pembelajaran yang banyak digunakan diberbagai lembaga pendidikan ditengah pandemi COVID-19 dan sudah merupakan suatu tuntutan bagi dunia pendidikan di tengah pandemi ini. Aplikasi *google classroom* diperkenalkan pada Januari 2015, aplikasi ini juga menyediakan perangkat *iOs* dan *Android*. *Google Classroom* adalah sebuah aplikasi yang memberikan layanan gratis. *Google classroom* sangat mengikat hubungan dengan *Gmail*, *Google Drive*, *Google Sheets and Slides*, *Google Docs*, *Google kalender*. Tersedia juga berbagai fitur di *google classroom* yaitu Tugas, penilaian, komunikasi, laporan orosinalitas, arsip pembelajaran, aplikasi seluler *google classroom*, keamanan pribadi.

Google Classroom merupakan aplikasi dari *google* yang berfungsi sebagai sistem manajemen pembelajaran untuk sekolah maupun perguruan tinggi dengan tujuan memudahkan pembuatan, pendistribusian dan penilaian tugas secara online Wicaksono, M. D, (2020). Melalui penggunaan aplikasi *google classroom* terutama agar dapat belajar produktif. Dengan memanfaatkan *google classroom* dosen dan mahasiwa juga dituntut untuk berkomunikasi dengan efektif melalui pesan atau tulisan yang disampaikan melalui *google classroom* dengan cara menuliskan apa yang ingin disampaikan di dalam kolom komentar yang disediakan aplikasi *google classroom*.

Kalimat efektif adalah kalimat yang disusun secara sadar untuk mencapai daya informasi yang diinginkan oleh penulis terhadap pembacanya Fuad, dkk. (2019:58). Penyimpangan kaidah kalimat efektif masih sering ditemukan, karena kurangnya perhatian mengetahui kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk menghindari penyimpangan kaidah kalimat efektif terutama pada proses belajar secara online, pengajar maupun mahasiswa harus memperhatikan dan mengamati

apa yang dituliskan melalui kolom komentar dalam pembelajaran daring *Google Classroom* dengan menuliskan bahasa yang mudah dipahami dan tidak menimbulkan makna ambigu.

Menurut Nabiyev dalam penelitian Fillippova, (2015) pembelajaran online memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu dapat belajar dengan cepat dan murah, tersedia untuk semua orang, mendapat umpan balik, kesetaraan sosial, pendekatan individu. Namun terdapat juga kekurangan yaitu kurangnya komunikasi langsung (*face to face*) antara pengajar dan mahasiswa, sehingga kondisi satu sama lain kurang diperhatikan dalam proses pembelajaran jarak jauh yang terjadi, materi yang diajarkan juga terkadang kurang dimengerti karena terbatasnya sumber dan pelatihan yang diberikan pengajar.

Berikut gambar yang membuktikan adanya penyimpangan kaidah kalimat efektif pada kolom komentar *Google Classroom*.



Gambar 1.1



Gambar 1.2

Gambar 1.1 (001) "*baik terima kasih kepada saudara yohana, disini saya akna menjawab pertanyaan dari saudara*" (PM24)

Contoh ini merupakan penyimpangan kaidah kalimat efektif ketidaklengkapan unsur kalimat Subjek (S) dan Predikat (P) yaitu pada kalimat awal dituliskan

Baik, bukan subjeknya dan predikat (P) pada kalimat tidak jelas, untuk apa ia berterima kasih kepada saudari yohana, sedangkan kalimat selanjutnya diikuti dengan kalimat “saya akan menjawab pertanyaan saudari”. Agar menjadi kalimat yang efektif maka, sebaiknya kalimatnya menjadi : “Saya akan menjawab pertanyaan saudari yohana”

Gambar 1.2 (002) “**Baik** kami dari kelompok 1 akan menjawab pertanyaan dari saudari @novitasimbolon karena menganalisis satu anak autis saja”. (PM22)

Contoh ini merupakan penyimpangan kaidah kalimat efektif, struktur kalimat rancu yaitu kalimat yang kacau susunannya akibat adanya kata “baik” sebelum Subjek sehingga subjek (S) dan predikat (P) pada kalimat ini menjadi kacau dan tidak efektif.

Sebaiknya kalimat menjadi : “Saya akan menjawab pertanyaan saudari novita”
 “kami akan menjawab pertanyaan saudari novita”
 “kelompok 1 akan menjawab pertanyaan saudari novita”

Terdapat beberapa faktor yang membuat terjadinya penyimpangan kaidah kalimat efektif di antaranya yaitu kurang memahami kalimat efektif dan karakteristik kalimat efektif, kurangnya kesadaran untuk memperhatikan kalimat yang ditulis agar tidak terjadi penyimpangan kaidah kalimat efektif, kurangnya perhatian terhadap komunikasi yang benar pada pembelajaran yang berbasis digital.

Merujuk pada faktor penyebab yang dijelaskan sebelumnya penelitian ini difokuskan pada masalah penyimpangan kaidah kalimat efektif dalam pembelajaran daring *google classroom*. Dengan demikian permasalahan tersebut diangkat menjadi sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Penyimpangan Kaidah Kalimat Efektif dalam Pembelajaran Daring *Google Classroom* Oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen Medan”

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang penulis ajukan dapat diidentifikasi berdasarkan faktor penyebabnya yaitu :

1. Mahasiswa kurang memahami kalimat efektif dan karakteristik kalimat efektif.
2. Kurangnya kesadaran mahasiswa untuk memperhatikan kalimat yang ditulis agar tidak terjadi Penyimpangan Kaidah Kalimat Efektif.
3. Aplikasi *google classroom* adalah salah-satu aplikasi pembelajaran yang banyak digunakan di berbagai lembaga pendidikan ditengah pandemi COVID-19 dan sudah merupakan suatu tuntutan bagi dunia pendidikan di tengah pandemi ini.
4. Kurangnya perhatian terhadap komunikasi yang benar pada pembelajaran yang berbasis digital.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya mengenai :

1. Penyimpangan kaidah kalimat efektif dalam pembelajaran daring *google classroom*.
2. Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, stambuk 2017 Grup B Universitas HKBP Nommensen Medan.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada penelitian kualitatif dengan Analisis Penyimpangan Kaidah Kalimat Efektif Dalam Pembelajaran Daring *Google Classroom* Mata kuliah kritik sastra dan Psikolinguistik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021. Dengan batasan masalah ini diharapkan peneliti dapat menyusun penelitian ini sesuai dengan tujuannya.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk Penyimpangan Kaidah Kalimat Efektif Dalam Pembelajaran Daring *Google Classroom* Oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021 ?
2. Jenis penyimpangan kaidah kalimat efektif apakah yang paling dominan Dalam Pembelajaran Daring *Google Classroom* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021 ?
3. Apa faktor penyebab penyimpangan kaidah kalimat efektif apakah yang paling dominan Dalam Pembelajaran Daring *Google Classroom* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk Penyimpangan Kaidah Kalimat Efektif dalam Pembelajaran Daring *Google Classroom* Oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021 ?
2. Mendeskripsikan Jenis penyimpangan kaidah kalimat efektif apakah yang paling dominan dalam Pembelajaran Daring *Google Classroom* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021 ?
3. Mendeskripsikan faktor penyebab penyimpangan kaidah kalimat efektif apakah yang paling dominan dalam Pembelajaran Daring

Google Classroom Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021 ?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilaksanakan nantinya diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan untuk menambah, mengembangkan, dan memperkaya pengetahuan terhadap kalimat efektif dan menghindari penyimpangan kaidah kalimat efektif.
- b. Dengan mengetahui kalimat efektif yang digunakan dengan baik dan benar, penelitian ini berguna untuk menghindari penyimpangan kaidah kalimat efektif terutama pada media tertulis.

Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis penelitian ini sebagai bahan masukan dan menambah pengetahuan penulis.
- b. Penelitian ini sebagai pengetahuan baru untuk menambah wawasan pembaca agar lebih memahami dan menerapkan penggunaan kalimat efektif baik pada saat berbicara atau menulis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kalimat Efektif

1. Pengertian Kalimat Efektif

Menurut Fuad, dkk (2009:58) “kalimat efektif adalah kalimat yang disusun secara sadar agar informasi tersampaikan dengan baik kepada pembaca”

Menurut Akhadiah (1997) :

“kalimat efektif adalah sebuah kalimat yang disusun secara sadar untuk mencapai sebuah daya informasi yang diinginkan oleh penulis terhadap pembaca”. Kalimat yang dapat dikatakan efektif adalah kalimat yang dapat menyampaikan pesan, ide, gagasan kepada penerima pesan yaitu pendengar atau pembaca sesuai dengan makna yang dimaksud oleh penulis atau pembicara.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki daya dalam menyampaikan informasi berupa pesan atau informasi yang jelas sehingga pendengar dan pembaca dapat memahami maksud yang dituliskan oleh penulis.

2. Ciri-Ciri Kalimat Efektif

Menurut Dalman (2014:22) ciri kalimat efektif yaitu 1) memiliki unsur-unsur penting atau pokok dalam setiap kalimat, 2) taat tata ujaran ejaan yang berlaku, 3) menggunakan diksi secara tepat, 4) menggunakan kesepadanan antara struktur bahasa, pikiran logis, dan sistematis, 5) menggunakan kesejajaran bentuk bahasa, 6) melakukan penekanan ide pokok, 7) hemat penggunaan kata, 8) menggunakan variasi struktur kalimat.

Menurut Soeditjo (2011) kalimat efektif yaitu kalimat yang mengungkapkan suatu gagasan secara tepat dengan ciri yang lengkap, logis, serasi, padu, hemat, cermat, tidak rancu, bervariasi

dan kalimat efektif merupakan kalimat yang tidak memiliki subjek ganda.

Sedangkan menurut Fitriyani D (2015:131) kalimat efektif adalah kalimat yang benar dan jelas sehingga dengan mudah dipahami secara tepat. Kalimat efektif mengandung ciri yaitu kalimat yang logis, hemat, parallel, kesatuan, koheren, dan tegas.

Berdasarkan dari pendapat ahli yang dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengacu pada pendapat Widjono (2007:161) mengatakan ciri kalimat atau karakteristik kalimat efektif adalah :

- a. Kesepadanan dan kesatuan gagasan
Pada ciri kalimat efektif ini merupakan ciri yang harus ada agar informasi yang disampaikan lengkap dan tidak terpecah-pecah. Kesatuan kalimat dilihat dari kesatuan struktur dan makna pada kalimat.
- b. Hadirnya Subjek (S) dan predikat (P)
Pada ciri kalimat efektif ini merupakan suatu kalimat yang memiliki Subjek (S) dan predikat (P) yang jelas. Biasanya terjadi ketidakjelasan dikarenakan adanya kata depan yang terletak didepan Subjek.
- c. Tidak hadirnya Subjek Ganda
Pada ciri kalimat ini merupakan adanya klausa atau kalimat tunggal hanya bisa memiliki satu subjek. Jika lebih dari satu, maka subjek lain yang ada harus dibuang.
- d. Tidak hadirnya kata hubung intrakalimat, khususnya pada kalimat tunggal
Pada ciri kalimat efektif ini merupakan kata hubung contohnya seperti, *sedangkan* dan *sehingga*. Hanya dapat digunakan dalam kalimat majemuk, tidak dapat digunakan dalam kalimat tunggal.

e. Tidak hadirnya kata yang di depan predikat

Pada ciri kalimat efektif ini merupakan suatu kehadiran kata *yang* akan mengakibatkan kalimat kehilangan predikat. Maka dari itu, kata *yang* harus di hilangkan dari kalimat tersebut.

f. Kesejajaran

Pada ciri kalimat efektif ini penggunaan bentuk yang sama pada kata-kata yang paralel dan memiliki imbuhan yang sama . apabila sebuah kalimat menggunakan kata kerja berimbuhan *di-* maka bagian kalimat yang lain juga harus menggunakan imbuhan *di-* .

g. Ketegasan

Pada ciri kalimat efektif ketegasan merupakan suatu penegasan atau penekanan pada ide pokok kalimat. Ketegasan adalah peletakan bagian yang ingin ditegaskan diawal kalimat agar pembaca mudah mendapatkan informasi. Ketegasan ini juga dapat dilakukan dengan menghilangkan keterangan pada sebuah kalimat yang membuat tidak terlihat hubungan antara subjek dan predikat.

h. Kehematan

Pada ciri kalimat efektif kehematan adalah suatu kalimat kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak dibutuhkan. Tetapi disamping itu kalimatnya tidak menyalahi kaidah tata bahasa. Menggunakan kalimat yang berlebihan akan mengaburkan maksud dari suatu kalimat maka perlu dilakukan kehematan pada kalimat.

i. Kelogisan

Pada ciri kalimat efektif, kelogisan sebuah kalimat adalah adanya hubungan unsur-unsur dalam kalimat harus memiliki hubungan yang logis atau masuk akal.

j. Kecermatan

Pada ciri kalimat efektif, kecermatan adalah suatu kalimat yang dihasilkan dengan tidak menimbulkan makna ganda dan penggunaan diksi yang tepat. Prinsip kecermatan adalah menggunakan diksi yang tepat.

3. Ciri Kalimat Yang Tidak Efektif

Menurut Nazar (1991:44) kalimat yang tidak efektif dapat dikelompokkan yaitu :

a. Ketidaklengkapan unsur kalimat

Untuk menjadi sebuah kalimat yang efektif haruslah memiliki unsur-unsur yang lengkap. Subjek (S) dan Predikat (P) merupakan unsur yang minimal harus ada. Jika salah satu unsur tidak terdapat dalam sebuah kalimat.

Contoh kalimat : (003) *Terima kasih saudara Josua.*

Pengklasifikasian kritikus modern adalah...

Agar kalimat menjadi efektif seharusnya menjadi : *Saya akan menjawab pertanyaan Josua. Pengklasifikasian kritikus modern adalah...*

b. Kalimat dipengaruhi bahasa lain (bahasa Inggris)

Karangan ilmiah sering dijumpai pemakaian bentuk seperti kata : di mana, dalam mana, di dalam mana, dari mana, dan yang mana. Menurut Ramlan (1994:35) kata-kata tersebut di pengaruhi bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Bentuk *di* mana sejajar penggunaannya dengan *where*. Dalam mana (*in which*), yang mana (*which*).

Contoh kalimat yang sering ditemui dalam bahasa Indonesia :

(004) Kantor **di mana** dia bekerja tidak jauh dari rumahnya.

(DBHLM94)

(005) Saya menyukainya karena sifat-sifatnya sangat baik.

(DBHLM94)

Kalimat diatas seharusnya diubah menjadi :

1. kantor *tempat* dia bekerja tidak jauh dari rumahnya.
2. Saya menyukainya karena sifatnya sangat baik.

c. Kalimat mengandung makna ganda

Untuk terhindar dari kalimat mengandung makna ganda, kalimat ini harus dibuat lengkap dan memanfaatkan tanda baca tertentu.

Contohnya :

(006) Ibu Mita yang gendut tidak bisa hadir hari ini

Kalimat diatas menimbulkan makna ganda yaitu :

1. Ibu Mita yang gendut tidak bisa hadir hari ini = ibu nya yang gemuk
2. Ibu Mita yang gendut tidak bisa hadir hari ini = mita nya yang gemuk.

d. Kalimat tidak logis

Kalimat Efektif harus dapat diterima oleh akal atau bersifat logis.

Contohnya :

*(007) Saya Shindi Aritonang ingin bertanya kepada pemakalah Pada bagian 2.4 (teori kritik sastra angkatan 45) Pada paragraf ke 6 bagian terakhir pemakalah membuat **api** yang berhubungan dengan orientasi Sastra adalah isme-isme /paham kesenia **pemakalah menjelaskan apa maksud dari orientasi Sastra adalah isme-isme/paham kesenia. Terima kasih.*** (KSM26.B)

Kalimat di atas seharusnya diubah menjadi :

Saya Shindi Aritonang ingin bertanya pada pemakalah, apa maksud dari orientasi sastra adalah isme-isme atau paham kesenia yang saudara jelaskan pada makalah bagian 2.4 teori kritik sastra angkatan 45 ? Terima kasih

e. Kalimat mengandung pleonasme

Kalimat pleonasme merupakan kalimat yang tidak ekonomis karena terdapat kata-kata yang sebenarnya tidak perlu digunakan.

Contohnya :

(008) *Syalom izin **bertanya**, saya ingin **menanyakan** pada kelompok saudari...* (PM16.A)

Keterangan : kalimat ini mengandung pleonasme karena penggunaan kata “*bertanya dan menanyakan*”

Kalimat di atas seharusnya diubah menjadi :

Syalom. Saya ingin bertanya kepada kelompok saudari...

f. Struktur kalimat rancu

Kalimat rancu merupakan kalimat dengan susunan yang kacau atau berantakan.

Contohnya :

(009) *Baiklah nama saya afni Nadeak saya ingin bertanya kepada kelompok saudari* (KSM1.E)

kata “baik” yang ada pada kalimat ini membuat susunan kalimat menjadi rancu tidak terlihat susunan Subjek (P) yang jelas.

Agar kalimat menjadi efektif seharusnya menjadi :

Saya akan menjawab pertanyaan saudari Ayu”

B. Google Classroom

1. Pengertian Google Classroom

Google Classroom merupakan aplikasi yang disediakan google memiliki fungsi sebagai sistem manajemen pembelajaran untuk sekolah, dengan tujuan memudahkan pembuatan pembelajaran, pendistribusian, dan penilaian tugas secara online. Wicaksono, M. D. (2020).

Google Classroom merupakan salah satu platform yang menyediakan layanan online secara gratis hanya dengan *login* melalui akun google atau gmail. *Google classroom* sebuah layanan gratis yang diperkenalkan oleh fitur *G Suite for Education* pada tanggal 6 Mei 2014. *Google classroom* atau google kelas adalah platform pembelajaran yang dikembangkan *Google* yang biasanya digunakan oleh sekolah, lembaga-lembaga, atau seseorang yang membutuhkan dan memiliki akun *google*. Adapun tujuannya ialah meringankan pekerjaan dengan menyederhanakan pembuatan, pendistribusian, dan pemberian tugas tanpa harus menggunakan kertas.

Disamping itu, *google classroom* juga bekerja sama dengan *Google Dokumen, Google Drive, Gmail* sehingga *Google Classroom* baru dapat diakses dan digunakan. Cara kerjanya *Google Classroom* yaitu Dosen atau guru yang menjadi pendidik dapat memberikan tugas kepada peserta didik dengan cara melampirkan materi, dokumen, link, gambar ke menu tugas. Lalu, peserta didik yang menjadi anggota kelas dapat melihat tugas yang diberikan melalui beranda *Google Classroom*. Peserta didik juga menyerahkan tugas secara online, tugas yang sudah dikirim dapat dilihat di menu tugas bahwa sudah diserahkan.

ii. 2. Fungsi *Google Classroom*

Adapun manfaat *google classroom* menurut Ali Usman L., Zaini M., (2020:29) :

a. Belajar dengan mudah

Google Classroom memberikan layanan mulai dari menyiapkan kelas, mengundang siswa untuk bergabung dikelas, memberikan materi pelajaran.

b. Menghemat

Google Classroom membuat kegiatan belajar lebih hemat dari segi waktu dan alat tulis seperti kertas, dll. Sistem belajar tidak seperti dikelas biasa yang menghemat waktu membuka kelas, menunggu mahasiswa, memberikan materi dan membagi tugas.

c. Pengelolaan yang baik

Google classroom membuat 3 menu di beranda setiap mata pelajaran/mata kuliah yaitu forum, tugas, dan anggota. Diberbagai menu ini sudah tertata dan dikelola baik dari mulai membuka pelajaran, menyajikan materi, memberi tugas, melihat keaktifan mahasiswa.

d. Menyempurnakan komunikasi

Google classroom memberikan komunikasi dengan mudah yaitu ketika login menggunakan gmail, pengguna dapat berkomunikasi dengan siapa saja yang menjadi anggota atau pengajar pada forum di *Google Classroom*.

e. Berfungsi dengan aplikasi yang lain

Google Classroom juga membutuhkan tambahan atau bantuan dari beberapa aplikasi lain untuk mendukung dapat digunakan dengan sempurna. salah satunya yaitu *Google Document, Calender, Gmail, Drive, dan Formulir*.

f. Terjangkau dan aman

Google Classroom merupakan layanan gratis yang dapat diunduh hanya dengan menggunakan koneksi internet. Kelas disediakan gratis tanpa ada bayaran untuk iklan, atau yang lainnya dan di sediakan khusus untuk mendukung majunya teknologi dan pendidikan.

3. Prosedur Kerja *Google Classroom*

Menurut Fauziyah (2020:53) prosedur kerja *google classroom* terbagi atas :

1. *Google Classroom* Sebagai Pengajar

a. Membuat Pengumuman

Google Classroom menyediakan ruang untuk pengajar dan mahasiswa dapat berkomunikasi melalui Forum Kelas

b. Menambah lampiran pada pengumuman *Google Classroom* juga menyediakan lampiran disetiap pengumuman yang dibuat oleh pengajar, adapun kegunaannya untuk menambahkan suatu bahan dalam mendukung materi pelajaran.

c. Menjadwalkan Pengumuman Sebagai pengajar memiliki wewenang penuh dalam proses jalannya pembelajaran. *Google Classroom* juga menyediakan fitur untuk mengatur waktu posting pengumuman dan pengumpulan tugas bagi siswa.

d. Mengedit Pengumuman

Selain menjadwalkan pengumuman, *google classroom* juga menyediakan fitur standar untuk mengubah pengumuman yang telah di *posting*.

e. Menghapus Pengumuman

Google Classroom juga menyediakan fitur yang dapat menghapus postingan yang telah di posting sebelumnya.

2. *Google Classroom* Sebagai Mahasiswa

a. Membuat Postingan

Mahasiswa juga dapat membuat postingan pada forum *google classroom* misalnya pengumuman, pertanyaan, dll.

b. Menambah Lampiran Pada Pengumuman

Google Classroom juga menyediakan fitur lampiran untuk disertakan pada postingan. Salah satunya lampiran pengerjaan tugas.

c. Menambah Komentar Pada *Posting-an*

Sebagai pengguna mahasiswa juga dapat menambah komentar di *google classroom*. Sehingga dapat terjadi komunikasi anatar pengajar maupun mahasiswa.

d. Membalas Komentar

Google Classroom juga memberikan fitur membalas komentar bagi penggunanya agar memudahkan penggunanya untuk berkomunikasi.

e. Menghapus Komentar

Pengguna *Google Classroom* juga dapat menghapus komentar yang telah di *posting*

4. Kolom Komentar

Google Classroom yang merupakan salah satu media yang menggunakan interaksi kelas virtual berbasis web melalui teks tertulis di kolom komentar Naserly, Mursyid Kasmir (2020). Fasilitas berupa kolom komentar disetiap menu yang ada pada *google classroom* berguna untuk menanggapi hal-hal yang menjadi aktivitas di *google classroom*.



Gambar 2.1 ketidaklengkapan unsur kalimat Subjek (S) dan Predikat (P)



Gambar 2.2 ketidaklengkapan unsur kalimat Subjek (S) dan Predikat (P)



Gambar 2.3 kalimat mengandung pleonasm

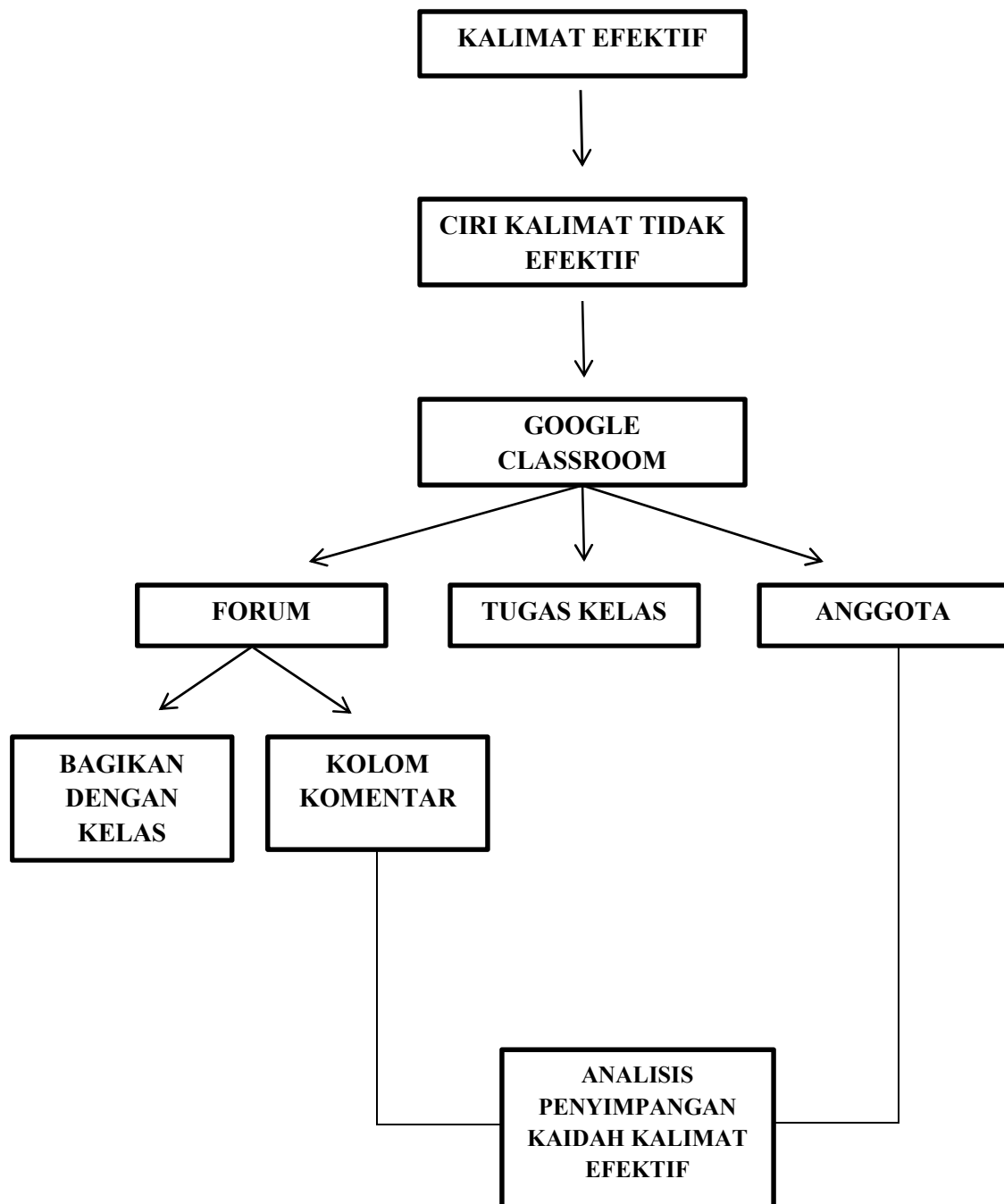


Gambar 2.4 Kalimat bermakna tidak logis



2.5 Gambar ketidaklengkapan unsur kalimat Subjek (S) dan Predikat (P)

5. Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pengantar

Dalam suatu penelitian metode memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan kegiatan yang dilakukan dalam suatu penelitian sangat berhubungan pada metode yang digunakan dalam meneliti. Setiap melakukan suatu penelitian seorang peneliti terlebih dahulu menetapkan metode apa yang digunakan dalam masalah yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyimpangan kaidah kalimat efektif, maka digunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sudaryanto (2015: 13) penelitian dengan menggunakan teknik deskriptif dalam ranah kebahasaan adalah penelitian yang tidak melakukan pengubahan data dalam analisisnya, melainkan dilakukan dengan cara menguraikan dan menjabarkan datanya oleh peneliti itu sendiri.

Sedangkan, pendapat Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2017:5) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun data pada penelitian kualitatif berbentuk kata-kata, gambar, dan tidak berupa angka. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

i. 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam pembelajaran daring *Google Classroom* oleh mahasiswa stambuk 2017 grup B Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen Medan.

2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2020/2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2006:130) “Populasi adalah seluruh objek pada penelitian”. Sebuah penelitian hanya dilakukan untuk populasi terhingga dan subjeknya tidak banyak. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa stambuk 2017 grup B yang berjumlah 29 mahasiswa pada mata kuliah psikolinguistik dan kritik sastra.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling *purposive*. Sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sugiyono(2018:85). Dengan judul penelitian Analisis Penyimpangan Kaidah Kalimat Efektif Dalam Pembelajaran Daring *Google Classroom* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, maka peneliti menetapkan kriteria khusus yaitu sampel adalah mahasiswa yang menggunakan *Google Classroom*, mahasiswa yang berkomentar pada kolom komentar *google classroom*, mahasiswa yang memiliki penyimpangan kaidah kalimat efektif dalam pembelajaran daring *google classroom*.

Adapun sampel yang akan digunakan pada penelitian ini diambil dari dua mata kuliah yaitu mata kuliah kritik sastra dan psikolinguistik, 29 mahasiswa yang masing-masing mata kuliah terdiri dari 29 mahasiswa dan yang memenuhi kriteria.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Sudaryanto (1993:18) data penelitian adalah bahan jadi atau lawan dari bahan mentah. Sebagai bahan penelitian, maka di dalam data yang diteliti terkandung objek dan unsur lain yang membentuk Data primer adalah data yang diperoleh peneliti bahasa yang linguist bersumber langsung dari pertuturan para penutur bahasa yang diteliti sebagai fenomena lingual, sedangkan data sekunder adalah diperoleh peneliti bahasa yang linguist tidak bersumber langsung dari pertuturan para penutur melainkan pada tulisan laporan kinerja dan hasil analisis, Sudaryanto (2016:224)

Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primernya adalah hasil analisis penyimpangan kaidah kalimat efektif pada kolom komentar pembelajaran daring *Google Classroom*. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah *Google Classroom* mahasiswa pada mata kuliah kritik sastra dan psikolinguistik, kepustakaan seperti buku-buku pendukung, jurnal dan acuan dari pendapat para ahli.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2018:222) mengatakan “peneliti kualitatif sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, pengumpulan data, menilai, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas penelitian yang dilakukan”.

Menurut Nasution (1988) mengatakan “Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada manusia sebagai instrument penelitian utama yang menjadi alasannya segala masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan belum mempunyai bentuk pasti. Segala sesuatunya masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian.”

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Namun untuk fokus penelitian agar menjadi jelas, maka kemungkinan instrument akan dikembangkan. Peneliti yang akan ke lapangan langsung, melakukan pengumpulan data, analisis data, dan membuat kesimpulan. Oleh karena itu peneliti yang akan menentukan proses Analisis Penyimpangan Kaidah Kalimat Efektif Dalam Pembelajaran Daring *Google Classroom* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek

yang diteliti untuk memperoleh data secara langsung. Pada penelitian ini observasi yang dilakukan untuk memperoleh data yaitu mengamati melalui media *Google Classroom*.

2. Mengklasifikasikan Data

Setelah mengumpulkan data, peneliti mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk penyimpangan kaidah kalimat efektif, dan jenis penyimpangan kaidah kalimat efektif yang paling dominan.

3. Studi Literatur

Studi literature merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Zed (2008:3).

4. Studi Dokumen

Studi dokumen pada penelitian ini yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen terkait penelitian seperti bukti foto, arsip, dan yang lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sudaryanto (2016:7) “analisis adalah tahap upaya peneliti dalam menangani langsung masalah pada data, analisis data dilakukan setelah data terkumpul, diseleksi dan diklasifikasikan” Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2018) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari lapangan, wawancara, dan bahan lainnya agar dapat dipahami dan temuan yang dihasilkan dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mengacu pada pendapat Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang membutuhkan kecerdasan, keluasan, dan wawasan tinggi. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu pada tujuan yang mau dicapai. Tujuan utama pada penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu reduksi data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal yang diteliti dengan membuat catatan lapangan. Sugiyono (2018:249).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data atau *mendisplay data* akan memudahkan peneliti memahami hal apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018: 249). Pada penelitian kualitatif biasanya penyajian data berbentuk uraian singkat, bagan, tabel, dan lainnya. Sugiyono (2018:249). Maka pada penelitian ini penyajian data sangat memudahkan peneliti untuk merencanakan kerja selanjutnya melalui bagan atau tabel yang digunakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018: 252) analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal pada analisis data ini terbagi dua yaitu kesimpulan sementara, dan kesimpulan kredibel. Kesimpulan awal yang bersifat sementara dapat berubah jika tidak memiliki bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sedangkan kesimpulan dengan bukti-bukti valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka disebut kesimpulan yang kredibel.

D. Keabsahan Data (*Triangulasi*)

Menurut Moleong (2017:330) mengatakan Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dan membagi triangulasi menjadi empat bagian yaitu : 1) Triangulasi sumber, 2) Triangulasi metode, 3) triangulasi penyidik, dan 4) triangulasi teori.

Sedangkan menurut Menurut Bachtiar (2010:56) Triangulasi “adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan suatu hal lain di luar data untuk keperluan pembandingan terhadap data. Berdasarkan empat jenis triangulasi tersebut, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan ulang derajat kepercayaan informasi yang didapatkan. Misalnya melalui wawancara, maka peneliti akan membandingkan antara apa yang didapat secara pribadi dan pendapat umum.

